

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tahap yang harus dibuat sebelum melakukan penelitian dan penyusunan skripsi. Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai objek penelitian, alat dan bahan penelitian dan tahapan penelitian.

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV Tashinda Putraprima. CV Tashinda Putraprima merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi produk kerajinan furnitur dari anyaman yang berbahan dasar dari tanaman alam seperti rotan, eceng gondok, batang pisang dan tanaman lainnya. Berlokasi dari kawasan Desa Kulon Gangin Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Pada objek penelitian difokuskan pada aktivitas rantai pasok di CV Tashinda Putraprima dengan data akan digunakan untuk penelitian merupakan data primer dan sekunder. Pada data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan dari hasil studi literatur sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai penunjang. Data yang telah didapatkan diolah sesuai dengan tahapan penelitian.

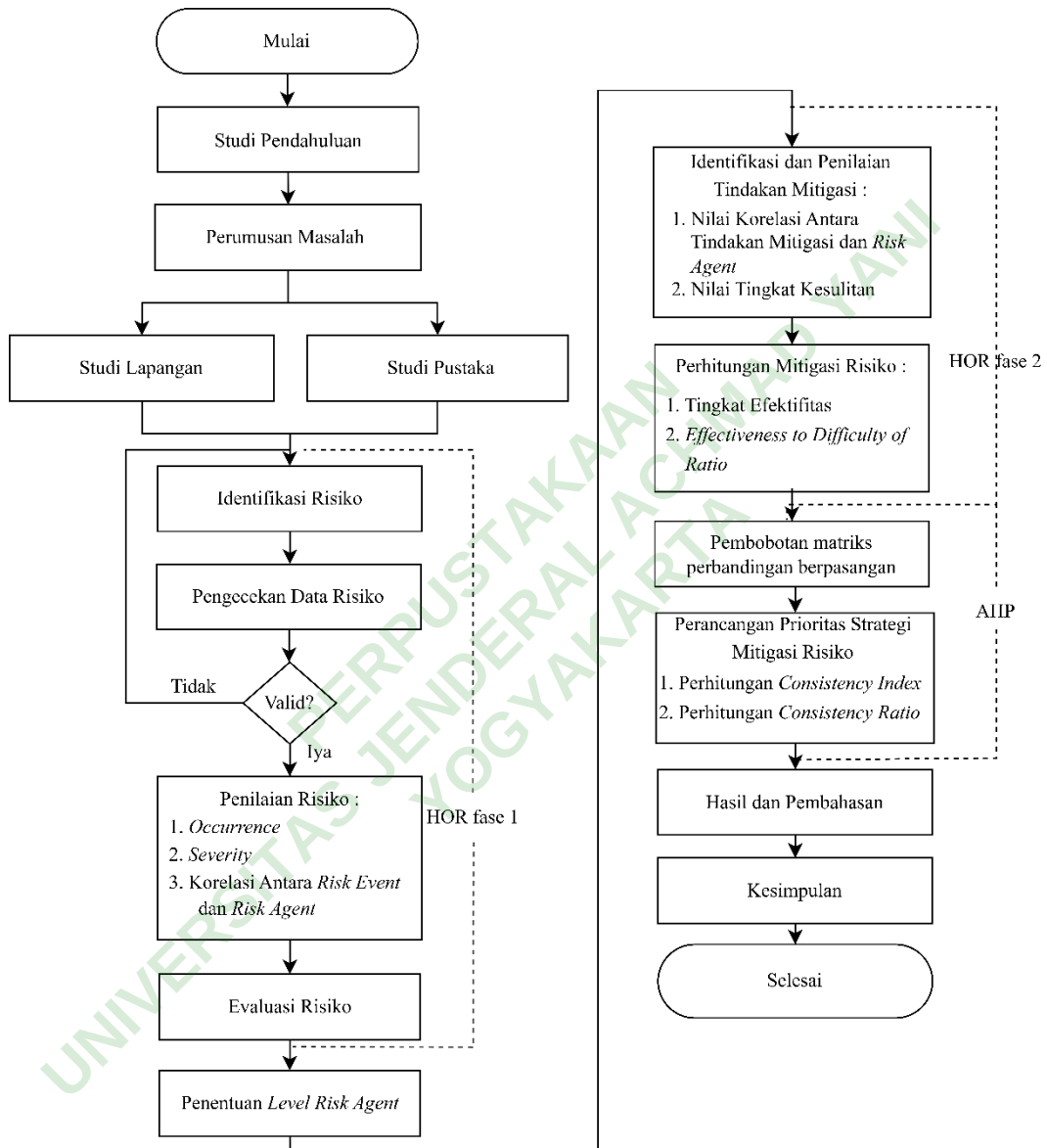
3.2 Alat dan Data Penelitian

Untuk mendukung kesuksesan penelitian ini, alat penelitian yang digunakan meliputi:

- a. Alat Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data Microsoft Excel.
- b. Data
 1. Data primer, dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan dengan kepala setiap divisi. Data yang didapatkan seperti risiko yang terjadi pada proses kerja, dampak dari risiko.
 2. Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh di CV Tashinda Putraprima seperti profil perusahaan, alur rantai pasok.

3.3 Tahapan Penelitian

Tahapan yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

3.3.1 Studi Pendahuluan

Tahap pertama pada penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan pada CV Tashinda Putraprima. Kegiatan studi pendahuluan meliputi kegiatan observasi langsung di lingkungan perusahaan dan wawancara dengan pihak CV Tashinda

Putraprima untuk mengenali proses aktivitas perusahaan, profil perusahaan, serta menentukan permasalahan yang akan diteliti.

3.3.2 Perumusan Masalah

Setelah menyelesaikan studi pendahuluan, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah terkait objek penelitian di CV Tashinda Putraprima. Penelitian ini berfokus pada risiko yang muncul dalam aktivitas rantai pasok di CV Tashinda Putraprima, dengan tujuan untuk menentukan strategi mitigasi risiko dalam rantai pasok perusahaan tersebut.

3.3.3 Studi Pustaka

Setelah menentukan perumusan masalah pada penelitian ini, selanjutnya dilakukan studi pustaka dengan tujuan untuk menentukan metode yang akan digunakan pada penelitian ini, di mana pada penelitian ini menggunakan teori sebagai berikut: *house of risk*, diagram pareto, *supply chain management*, *risk matrix*, dan manajemen risiko.

3.3.4 Studi Lapangan

Selanjutnya studi lapangan, di mana pada studi lapangan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai setiap aktivitas rantai pasok pada perusahaan serta mengetahui kondisi lapangan lebih dalam mengenai potensi risiko di lingkungan kerja.

3.3.5 Identifikasi Risiko

Selanjutnya mengidentifikasi risiko, tahap ini dilakukan pemetaan aktivitas rantai pasok dengan menggunakan model SCOR dalam mengidentifikasi risiko yang terjadi pada aktivitasnya rantai pasok di CV Tashinda Putraprima. Dalam mengidentifikasi risiko dilakukan dengan wawancara kepada pihak *expert* setiap bagian divisi sesuai dengan model SCOR, pihak *expert* yang dipilih merupakan orang yang memiliki pengalaman serta mengetahui kondisi lingkungan kerja. Hasil yang diperoleh dalam melakukan wawancara berupa *risk event* (kejadian risiko) dan *risk agent* (penyebab risiko) serta didukung dengan jurnal penelitian, selanjutnya hasil dari data wawancara digunakan sebagai acuan dalam pembuatan kuesioner. Berikut merupakan kriteria responden yang terlibat, dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 *Expert* yang terlibat

No	Nama	Jabatan	Lama Kerja
1	Kuntari Sukodasih	<i>Manajer Produksi</i>	22 Tahun
2	Sri Wahyuni	<i>Manajer Shipping</i>	8 Tahun
3	Budi Kurniawan	<i>Supervisor PPIC</i>	8 Tahun
4	Emilia Sukamita	<i>Supervisor Marketing</i>	3 Tahun
5	Tri Rohmadi	<i>Supervisor Warehouse</i>	10 Tahun

3.3.6 Pengecekan Data Risiko

Tahap selanjutnya triangulasi sumber, triangulasi sumber merupakan tahapan pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari *expert* dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada *expert* satu dengan *expert* yang lainnya (Alfansyur & Artikel, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode triangulasi dengan menggunakan beberapa *expert* untuk mengecek kebenaran dari informan utama. Tujuan dari pengecekan validitas triangulasi sumber untuk mengetahui isi kuesioner apakah sudah valid dengan permasalahan yang ada di lingkungan kerja perusahaan. berikut merupakan *expert* pada penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 3.1.

3.3.7 Penilaian Risiko

Setelah melakukan uji validitas, tahap selanjutnya menentukan penilaian dengan melakukan penyebaran kuesioner yang akan disebar kepada responden, Hasil dari kuesioner tahap pertama ini akan menghasilkan data berupa nilai *severity* pada data *risk event* (kejadian risiko), nilai *occurrence* pada data *risk agent* dan nilai korelasi atau hubungan antara *risk event* dan *risk agent*.

3.3.8 Evaluasi Risiko

Tahap selanjutnya dilakukan evaluasi risiko, pada tahap ini dilakukan perhitungan *aggregate risk potensial* menggunakan Rumus 2.2 untuk menghitung hasil frekuensi munculnya *risk agent* (penyebab risiko) terhadap *risk event* (kejadian risiko). Selanjutnya, setelah mendapatkan hasil nilai ARP selanjutnya digunakannya *tools* diagram pareto untuk membantu menentukan urutan dari setiap risiko, di mana hasil dari diagram pareto akan menghasilkan urutan risiko dari prioritas tertinggi hingga yang terendah dan di kakulasikan menggunakan prinsip pareto 80/20 di mana 80% risiko disebabkan oleh 20% gangguan, sehingga hasil dari diagram pareto akan menghasilkan tingkat prioritas risiko dari *risk agent*.

3.3.9 Menentukan Level *Risk agent*

Pada Tahap ini, setelah mendapatkan hasil dari diagram pareto akan dilakukan menentukan level *risk agent* dengan menggunakan *risk matrix* sebelum menggunakan *House of Risk* fase ke 2. Tahapan ini digunakan untuk mengetahui level risiko dari *risk agent*, untuk menentukan level diperoleh dari hasil perkalian antara nilai *severity* dan *occurrence* dari *risk agent* dengan menggunakan *risk matrix*.

Tabel 3. 2 Risk Matriks

<i>Occurrence</i>	<i>Severity</i>				
	<i>Minor</i>	<i>Low</i>	<i>Moderate</i>	<i>High</i>	<i>Very High</i>
<i>Very High</i>	S	S	H	H	H
<i>High</i>	M	S	S	H	H
<i>Moderate</i>	L	M	S	H	H
<i>Low</i>	L	L	M	S	S
<i>Remote</i>	L	L	L	M	M

Sumber: *Risk Management guidelines Compion to AS/NZS4360:2004*

3.3.10 Identifikasi dan Penilaian Tindakan Mitigasi

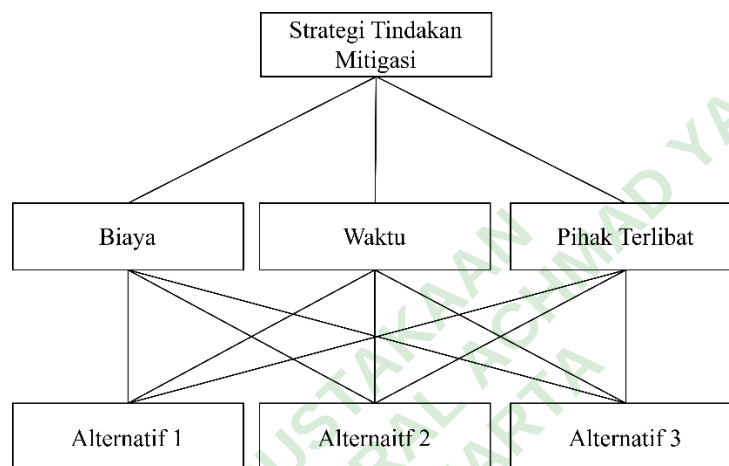
Selanjutnya mengidentifikasi tindakan mitigasi, setelah memperoleh *risk agent* prioritas pada HOR fase 1, tahap selanjutnya mengidentifikasi tindakan mitigasi dengan melakukan wawancara kepada *expert*. Pihak *expert* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1. Hasil identifikasi tindakan mitigasi diperoleh dari hasil wawancara yang didukung dengan jurnal penelitian. Tahap ini juga dilakukan penilaian tingkat kesulitan untuk setiap tindakan mitigasi.

3.3.11 Perhitungan Mitigasi Risiko

Tahap selanjutnya dilakukan perhitungan tindakan mitigasi, di mana pada tahap pertama dilakukan perhitungan menggunakan *effectiveness total* dengan menggunakan Rumus 2.2 digunakan untuk mengetahui nilai dari total efektivitas dari tindakan mitigasi. Setelah dilakukan perhitungan *effectiveness total*, selanjutnya dilakukan perhitungan *Effectiveness to Difficulty of Ratio* (ETD_k) menggunakan Rumus 2.3 digunakan dalam menentukan tindakan mitigasi yang perlu dilakukan oleh perusahaan terlebih dahulu berdasarkan bobot tertinggi.

3.3.12 Pembobotan Matriks Perbandingan Berpasangan

Tahap pertama dalam menggunakan AHP menyusun hirarki guna mendefinisikan tujuan, kriteria dan alternatif. Tujuan yang ingin dicapai yaitu menyusun strategi tindakan mitigasi dengan kriteria yaitu biaya, waktu dan pihak terlibat. Kriteria didapatkan dari wawancara dan didukung oleh jurnal penelitian. Kemudian alternatif didapatkan dari hasil tindakan mitigasi HOR fase 2.



Gambar 3. 2 Struktur Hirarki AHP

Tahap kedua membuat matriks perbandingan berpasangan dilakukan untuk menggambarkan pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria. Selanjutnya, dilakukan pembobotan setiap kriteria yang diperoleh dari perbandingan berpasangan. Pembobotan untuk setiap indikator dilakukan melalui kuesioner.

3.3.13 Perancangan Prioritas Strategi Mitigasi Risiko

Pada tahapan ini dilakukan perancangan prioritas strategi mitigasi risiko untuk mengetahui tindakan mitigasi risiko mana yang menjadi prioritas menggunakan metode AHP sebagai sistem pendukung keputusan. Pada tahap pertama akan dilakukan pembobotan pada setiap kriteria pertimbangan dan agen risiko yang didapatkan dari perbandingan berpasangan, setelah itu dilakukan perhitungan untuk menentukan *consistency indeks* dengan menggunakan Rumus 2.4. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai *consistency rasio* dengan menggunakan Rumus 2.5.

3.3.14 Hasil Pembahasan

Pada tahap ini dilakukan uraian mengenai hasil mitigasi yang diperoleh sebagai upaya yang perlu dilakukan untuk mengurangi terjadinya risiko pada aktivitas rantai pasok dan memberikan usulan perbaikan untuk tindakan mitigasi.

3.3.15 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait dengan penelitiannya sesuai dengan rumusan masalah di awal serta akan memberikan saran berupa strategi tindakan mitigasi berdasarkan metode HOR.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANU
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA